

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan buku ilustrasi mengenai *emotional first aid* untuk dewasa muda terinspirasi dari mudahnya luka emosional yang dapat terjadi di usia rentang usia 17-22 tahun, dimana mereka berada di posisi yang rentan luka emosional karena memiliki transisi hidup yang banyak dan merupakan waktu yang paling penting untuk perkembangan karakteristik dan cara pandangnya kedepan saat dihadapi dengan hal hal yang dapat mengakibatkan luka emosional.

Penulis lalu membuat perancangan buku ilustrasi dengan harapan agar dapat membantu dewasa muda untuk mengatasi luka emosional dengan *emotional first aid*. Perancangan ini telah didasarkan oleh studi literatur, wawancara dengan *editor*, psikolog, dan orang yang telah mengalami luka emosional, kuesioner serta dengan studi eksisting. Penulis lalu merancang buku ini berdasarkan konsep yang tercipta dari *keyword simple*, akrab, dan *calming*, dengan alasan tujuan *emotional first aid* yaitu untuk menenangkan emosi dan membantu mencapai aktualisasi diri. Hal ini termasuk pewarnaan, gaya ilustrasi, elemen desain, tipografi, hingga *layouting*. *Keyword* akrab juga dipilih untuk menyesuaikan topik *emotional first aid* yang kaku dengan khalayak sasaran penulis yaitu untuk dewasa muda.

Ilustrasi penulis menggunakan garis, atau *outline*, yang dibuat murni secara digital. *Brush* yang digunakan untuk meng-*outline* ilustrasi tersebut disengaja mirip dengan tekstur pensil agar ada efek *personalized* dan dekat

dengan pembaca. Jika ada siku dalam ilustrasi tersebut maka dibulatkan sesuai dengan studi bahwa garis yang membulat dapat disambungkan dengan hal yang positif. Warna utama yang digunakan berupa biru pucat, *pink* pucat, kuning pucat, hijau pucat dan coklat karena warna *pastel* atau pucat memiliki karakteristik yang menenangkan secara psikologis. Untuk tipografi, penulis menggunakan *humanist sans-serif* untuk *body text* dan sub-judul dan *humanist serif* untuk judul karena tipografi *humanist* memiliki ciri ketebalan garis yang berbeda sehingga terlihat seperti tulisan tangan atau kaligrafi yang menghasilkan kesan akrab. Lalu *layouting* menggunakan *multicolumn grid* karena memiliki fleksibilitas yang cukup banyak tetapi tetap terlihat bersih dan rapi, sehingga pembaca dapat mudah mengikuti konten buku. *Layouting* dibuat *simple* dengan banyak *white space* dengan tujuan untuk menjernihkan pikiran dan menenangkan pembaca.

Setiap tahap dalam pembuatan perancangan buku ini, dari tahap ide, pencarian data, konsepsi hingga perancangan dilakukan oleh penulis yang diarahkan dan ditajamkan dengan revisi yang akhirnya menghasilkan perancangan buku ilustrasi mengenai *emotional first aid* untuk dewasa muda yang berjudul "*Feeltamin: Sebuah Buku tentang Luka Emosional*".

5.2. Saran

Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan dari pencarian data yang dilakukan penulis bahwa banyak sekali dewasa muda yang masih belum tahu cara untuk mengatasi luka emosional, meskipun luka emosional sering sekali terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan *emotional first aid* dapat diterapkan dengan mudah secara sendirinya sebagai cara untuk menanganinya. Dengan ini, penulis ingin

menyarankan untuk menjerumus lebih dalam mengenai luka emosional, *emotional first aid* ataupun masalah psikologis yang lain agar dapat memberi fondasi mental yang baik untuk dewasa muda yang akan menghadapi rintangan di masa depannya.